



# **PENELITIAN**

# **~ EKONOMI ~**



## **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur**

Nabila Tamara Gufranita<sup>1</sup>, Ayu Noviani Hanum<sup>2</sup>, Nurcahyono Nurcahyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: [gnabilatamara@gmail.com](mailto:gnabilatamara@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of independent commissioners, audit committees, profitability, solvency, and audit quality on the timeliness of financial reporting in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The population in this study are basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This research uses purposive sampling technique. The sample used in this study were 62 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2021, so that based on the predetermined criteria, the total number of samples was 186 samples. The analysis used in this study is logistic regression analysis using SPSS version 25 as a tool for calculations. Based on the results given in this study, it shows that profitability and solvency have a negative effect on the timeliness of financial reporting while independent commissioners, audit committees and audit quality have no effect on the timeliness of financial reporting. The predictive ability of the five variables on the timeliness of financial reporting is 33.8%, while the other 66.2% comes from other variables.*

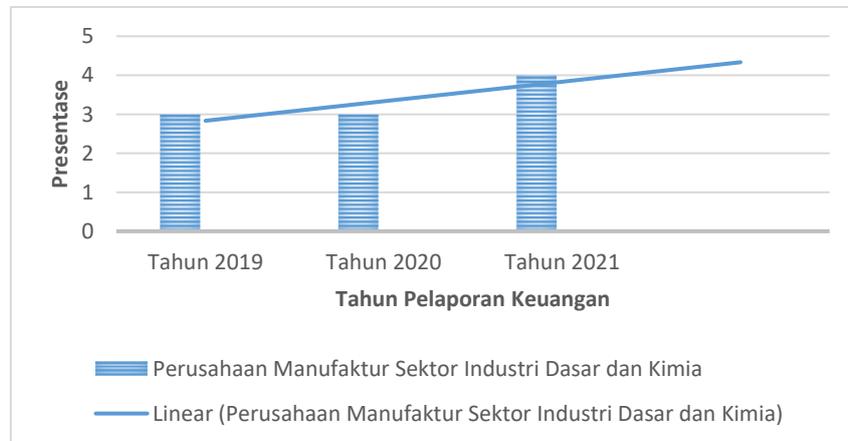
**Keywords:** *independent commissioner; audit committee; profitability; solvency; and timeliness of financial reporting*

### **PENDAHULUAN**

Laporan Keuangan adalah salah satu bentuk dari pelaporan keuangan yang perlu dikerjakan dengan akurat. Menurut Ashma' & Rahmawati (2019), Laporan Keuangan merupakan media informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan di suatu periode yang tujuannya untuk membagikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik dari pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianggap sebagai berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*) bagi *stakeholders*.

Keterlambatan Laporan Keuangan dapat diartikan sebagai penyampaian laporan keuangan perusahaan melebihi batas waktu yang ditentukan (Natonis & Tjahjadi, 2019). Laporan keuangan yang dianggap terlambat adalah laporan keuangan yang dilaporkan melebihi akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tertentu. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, maka akan dikenakan sanksi administratif dan denda sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK (Sitorus & Andayani, 2019). Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun belakangan ini masih saja menemukan terlambatnya pelaporan keuangan oleh beberapa perusahaan.

Grafik 1:  
Grafik Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terlambat dalam pelaporan keuangan tahun 2019-2021



Sumber: Data diolah, 2021 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan laporan diatas, disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdapat 42 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2019 dengan 3 perusahaan diantaranya merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, perusahaan tersebut juga dikenakan peringatan tertulis II serta denda sebesar Rp.50.000.000,-. Pada tahun 2020 terdapat 41 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 30 Juni 2020 dengan 3 perusahaan diantaranya merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, perusahaan tersebut juga dikenakan peringatan tertulis I. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 35 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang berakhir 30 Juni 2021 dengan 4 perusahaan diantaranya merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, perusahaan tersebut juga dikenakan peringatan tertulis II serta denda sebesar Rp. 50.000.000,-.

Berdasarkan fenomena di atas, terbukti masih banyak perusahaan manufaktur khususnya sektor industri dasar dan kimia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, seperti pada PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, dan PT. Siwani Makmur Tbk, yang tiga tahun berturut-turut melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikenakan sanksi seperti peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, atau peringatan tertulis III beserta dendanya.

Adanya fenomena diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan



waktu pelaporan keuangan, pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal digunakan oleh manajemen untuk mengungkapkan berita baik tentang perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan memiliki kepercayaan atas keamanan sahamnya dan investor juga memiliki manfaat dalam mengambil keputusan. Semakin baik dan kuat sinyal laporan keuangan yang diberikan maka hubungan perusahaan dengan investor semakin baik (Zahroh & Hermanto, 2018).

Ketepatan Waktu adalah tersedianya informasi bagi pengambil keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusannya (Natonis & Tjahjadi, 2019). Ketepatan waktu berhubungan langsung dengan manfaat informasi finansial perusahaan itu sendiri, oleh sebab itu laporan keuangan wajib dipublikasikan dengan tepat waktu atau menjauhi hilangnya keterkaitan informasi, dan dapat memilih keputusan-keputusan ekonomis (Tang & Elvi, 2021).

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang mengawasi serta mengevaluasi kinerja perusahaan secara independen, serta memiliki kebebasan dari hubungan kepentingan dengan pihak internal perusahaan atau suatu golongan (Barmawi & Idayati, 2020). Menurut Putri & Latrini (2018), semakin banyaknya dewan komisaris independen di sebuah perusahaan, maka pengawasan dapat berlangsung dengan baik, hal ini dikarenakan pihak independen lebih fair dalam melakukan pengawasan.

Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan direksi dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan audit eksternalnya (Rahmatia et al., 2020). Dengan adanya komite audit yang efektif maka pengawasan terhadap laporan keuangan semakin baik dapat di sampaikan dengan tepat waktu

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode setelah dibandingkan dengan total aset maupun modal sendiri (Sukma et al., 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan informasi yang bagus bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Sitorus & Andayani, 2019).

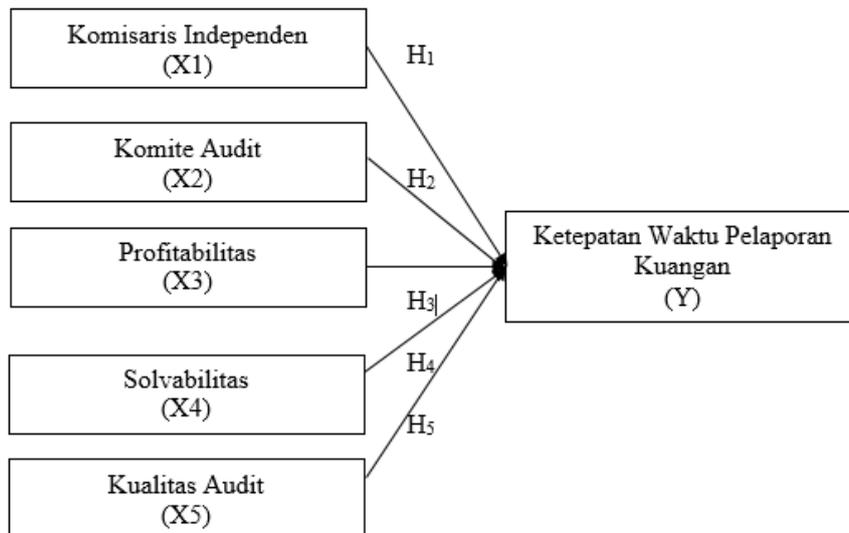
Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun panjang seandainya perusahaan di likuidasi. Apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya setelah di likuidasi maka perusahaan dianggap solvabel. Sebaliknya, semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, maka perusahaan dianggap tidak solvabel. Perusahaan yang kesulitan dalam membayar hutang atau perusahaan yang tidak solvabel cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu (Sunarsi et al., 2021).

Kualitas Audit merupakan suatu probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran pada sistem akuntansi

auditnya (Sunarsi et al., 2021). Semakin tinggi kualitas audit dalam suatu perusahaan maka dapat menghindarkan perusahaan dari keterlambatan pelaporan keuangannya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

### Kerangka Pemikiran



### Pengembangan Hipotesis

#### PKomisaris Independen dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Teori Sinyal mengungkapkan apabila semakin banyak dewan komisaris independen di sebuah perusahaan maka akan menunjukkan sinyal positif, karena pengawasan dapat berlangsung dengan efektif dan berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Palupi (2017), Kristiantini (2017), dan Dwiantari (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>1</sub> : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

#### Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Teori Sinyal mengungkapkan apabila semakin banyak anggota komite audit di suatu perusahaan maka akan menunjukkan sinyal positif, karena pengawasan dapat berlangsung dengan efektif maka laporan keuangan dapat disampaikan dengan tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rivandi (2018), Dufriella (2020), dan Oktafiyanti (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>2</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan



### **Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Teori Sinyal mengungkapkan apabila profitabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan sinyal positif, karena dengan keuntungan tinggi menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan tersebut sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sitorus (2019), Purba (2020), Nurcahyono, et. al (2021) dan Sukma (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **Solvabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Teori sinyal mengungkapkan apabila Solvabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan sinyal negatif, karena menunjukkan resiko yang tinggi sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya serta berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Zahroh (2018), Derianto (2021), dan Febriana (2021) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>4</sub> : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **Kualitas Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Teori sinyal mengungkapkan apabila perusahaan dengan kualitas audit yang baik maka penyampaian laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dufriella (2020), Astri (2021), dan Asthama (2021) bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H<sub>5</sub> : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>
1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel Dummy. Penilaian 1: Perusahaan yang tepat waktu. Penilaian 0: Perusahaan yang tidak tepat waktu.
2	Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen/Total Jumlah Anggota Dewan
3	Komite Audit	$\sum$ Komite Audit
4	Profitabilitas	Laba Bersih/Total Aset
5	Solvabilitas	Total Hutang/Total Aset
6	Kualitas Audit	Variabel Dummy.

---

Penilaian 1: Perusahaan yang menggunakan KAP terafiliasi big four.

Penilaian 0: Perusahaan yang menggunakan KAP tidak terafiliasi big four.

---

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dan terdapat 75 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013, p. 218) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria sampel yang telah dibuat, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh berdasarkan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat data-data yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait selama 3 (tiga) tahun periode 2019-2021.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan cara analisis data kuantitatif. Sebelum data diolah lebih lanjut dengan analisis regresi logistik, data terlebih dulu harus di uji statistik deskriptif. Setelah memperoleh data yang diinginkan, selanjutnya melakukan analisis data dengan metode analisis regresi logistik. Analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji olah data yang digunakan yaitu Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), dan Koefisien Determinasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

#### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	0,25	0,83	0,4099	0,10262
Komite Audit	2	5	3,04	0,262



Profitabilitas	-1,08	0,36	0,0153	0,12120
Solvabilitas	0,07	2,82	0,4904	0,31164
Kualitas Audit	0	1	0,33	0,473
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0	1	0,98	0,126

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Hasil dari analisis deskriptif statistik dari sampel penelitian dapat dilihat pada tabel terlihat bahwa nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Manilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

*Goodness of Fit Test* dengan melihat output *Hosmer and Lemeshow's* merupakan pengujian pada data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Chi-square	Df	Sig.
2,958	8	0,937

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.3, maka terlihat nilai *Chi Square* 2,958 dan probabilitas signifikan dari *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 0,937 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

*Overall Model Fit* merupakan uji yang dilakukan untuk menilai keseluruhan model regresi dengan cara menggunakan nilai *-2 log likelihood*.

-2 Log likelihood	Coefficients
	Constant
61,774	1,935
36,886	2,934
31,444	3,650
30,738	4,023
30,714	4,107
30,714	4,111
30,714	4,111

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

-2 Log likelihood	Coefficients					
	Constant	Komisaris Independen	Komite Audit	Profitabilitas	Solvabilitas	Kualitas Audit
60,361	2,091	0,000	0,031	-0,811	-0,540	0,083
33,123	3,390	0,017	0,073	-2,436	-1,430	0,254



24,781	4,729	0,162	0,074	-5,923	-2,663	0,637
21,853	6,284	0,632	-0,060	-11,511	-4,021	1,273
21,161	6,913	1,148	-0,120	-13,560	-4,591	2,035
20,982	7,013	1,423	-0,141	-13,994	-4,722	2,986
20,919	7,024	1,461	-0,147	-14,022	-4,731	3,986
20,895	7,027	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	4,986
20,887	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	5,986
20,884	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	6,986
20,883	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	7,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	8,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	9,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	10,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	11,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	12,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	13,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	14,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	15,986
20,882	7,028	1,462	-0,148	-14,023	-4,731	16,986

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 dan 4.5 dapat diketahui bahwa diantara sebelum dan sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam model, terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 30,714 menjadi 20,882. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baiknya model regresi jika ditambahkan variabel independen atau yang sering disebut dengan istilah model *fit* dengan data.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen adalah nilai  $R^2$  yang mendekati satu.

<i>Model Summary</i>		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
20,882	0,051	0,338

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 bahwa nilai *Cox and Snell R Square* adalah 0,051 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan kelima variabel bebas yaitu komisar independen, komite audit, profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), dan kualitas audit memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi dari variabel terikat ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 33,8% sedangkan 66,2% lainnya berasal dari variabel lain.



### Uji Koefisien Regresi Logistik

Pada regresi logistik, pengujian secara parsial ditunjukkan pada tabel *variables in the equation* yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi konstanta dari masing-masing variabel independen yang masuk ke dalam model.

		Variables in the Equation		
		B	Sig.	Exp(B)
Step	Komisaris Independen	1,462	0,846	4,314
1 <sup>a</sup>	Komite Audit	-0,148	0,981	0,862
	Profitabilitas	-14,023	0,047	0,000
	Solvabilitas	-4,731	0,014	0,009
	Kualitas Audit	16,986	0,997	23828801,548
	Constant	7,028	0,710	1127,308

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

### Pembahasan

#### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi dari komisaris independen adalah 0,846 ( $> 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi adalah 1,462. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Jumlah proporsi komisaris independen pada perusahaan sampel relatif sedikit apabila dibandingkan dengan dewan komisarisnya. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean yang lebih dekat dengan nilai minimum yang besarnya 0,25 mengartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel hanya memiliki 1 orang komisaris independen saja, sehingga. Hasil penelitian ini relevan terhadap teori sinyal, akan tetapi apabila jumlah proporsi dari komisaris independen relatif sedikit dibandingkan dengan dewan komisarisnya maka akan menjadi sebuah sinyal yang tidak baik atau (*bad news*) terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan terhadap penelitian Fauzi & Ardini (2021) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen dengan tepat waktunya pelaporan keuangan. Berdasarkan pada Peraturan Pencatatan Bursa Efek Jakarta (BEJ) nomor I-A tentang ketentuan umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa bahwa perusahaan tercatat wajib mempunyai susunan komisaris independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan peraturan diatas. Berarti anggota dewan komisaris yang dipilih oleh pemegang saham mayoritas dalam perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dewan komisaris independennya. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selviana (2020) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena komisaris independen belum memaksimalkan perannya dalam mengawasi manajemen serta pengevaluasian atas laporan keuangan, Komisaris Independen dianggap sebatas untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.



Serta penelitian juga dilakukan oleh Setyastrini & Kaluge (2019) yang menemukan bahwa walaupun kuantitas proporsi dewan komisaris independen telah terpenuhi, namun ternyata kurangnya kualitas dari dewan komisaris independen tidak mampu memengaruhi perusahaan untuk tepat waktu atau tidak terlambat dalam melaksanakan publikasi laporan keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi dari komite audit adalah 0,981 ( $> 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi adalah -0,148. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean yang lebih dekat dengan nilai minimum yang besarnya 2 dan rata-rata perusahaan sampel hanya memiliki 3 orang komite audit saja. Ukuran ideal untuk komite audit pada suatu perusahaan disesuaikan dari besar-kecilnya organisasi dan tanggung jawab. Namun biasanya paling sedikit 3 sampai 5 anggota. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan sampel masih belum memaksimalkan peran komite audit dikarenakan objek audit yang banyak tetapi jumlah komite audit yang relatif sedikit dibandingkan dengan yang lainnya. Pernyataan ini tidak relevan terhadap teori sinyal yang menyebutkan dengan adanya komite audit yang efektif maka pengawasan terhadap laporan keuangan semakin baik dan dapat disampaikan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini relevan terhadap penelitian Silvirianiti & Tumirin (2022) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan tepat waktunya pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari rata-rata jumlah komite audit hanya 3 orang anggota yang mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap kegiatan serta masalah yang berkaitan dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andarsari (2020) yang menemukan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena komite audit belum secara maksimal melaksanakan fungsinya sehingga jumlah anggota yang besar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Serta penelitian juga dilakukan oleh Selviana (2020) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena komite audit dalam perusahaan hanya bersifat sebagai pemenuhan kewajiban saja terhadap peraturan yang berlaku.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi dari profitabilitas adalah 0,047 ( $< 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi adalah -14,023. Data tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean yang lebih dekat dengan nilai maksimum yang besarnya 0,36 mengartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel pada tahun penelitian mengalami laba yang rendah. Didapati pula, terdapat 18% dari total sampel penelitian yang mengalami kerugian, oleh karena itu profitabilitas berarti bukan penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mendukung teori sinyal, akan tetapi sinyal yang



diberikan negatif atau *bad news*, sehingga perusahaan akan mengulur pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian ini relevan terhadap penelitian Wicaksono (2021) dan Videsia (2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena profitabilitas rendah cenderung akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya karena mengandung berita buruk (*bad news*). Serta penelitian juga dilakukan oleh Nurlen et al. (2021) dan Evia et. Al (2022) yang menemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena apabila perusahaan mengalami kerugian akan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi dari solvabilitas adalah 0,014 ( $< 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi adalah -4,731. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, akan berdampak timbulnya resiko yang besar Hasil tersebut relevan terhadap teori sinyal yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase solvabilitas, maka resiko tidak tepat waktu pelaporan keuangan pada suatu perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zahroh & Hermanto (2018), Derianto & Arza (2020), dan Febriana (2021) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan, sehingga menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi dari kualitas audit adalah 0,997 ( $> 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi adalah 16,986. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis kelima ditolak. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean yang lebih dekat dengan nilai minimum yang besarnya 0 atau 0,33 ( $< 0,5$ ) mengartikan bahwa kebanyakan perusahaan sampel tidak menggunakan jasa KAP *big four*. Seperti halnya pada PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, dan PT. Siwani Makmur Tbk, yang tiga tahun berturut-turut melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Pernyataan ini tidak relevan terhadap teori sinyal yang menyebutkan perusahaan yang memiliki tingkat kualitas audit yang memenuhi standar pengauditan akan memiliki auditor yang kompeten dan memberikan ketepatan audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sitorus & Andayani (2019) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit dengan tepat waktunya pelaporan keuangan. Setiap auditor pada kantor akuntan publik harus mematuhi kode etik auditor, termasuk dalam hal ketepatan waktu terhadap pelaporan keuangan. Auditor yang bekerja pada KAP *big four* maupun *non big four* tetap harus menilai, menganalisis, mengaudit, serta menghasilkan laporan



keuangan audit yang wajar dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, besar kecilnya KAP tidak mengurangi kewajiban perusahaan untuk tetap menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

Serta penelitian juga dilakukan oleh Yustina & Prasetyo (2020) yang menemukan tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit dengan tepat waktunya pelaporan keuangan, karena tidak hanya perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* saja yang tepat waktu melainkan banyak juga perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four* namun bisa tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penelitian ini memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 33,8% yang berarti bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel komisaris independen, komite audit, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit. Berdasarkan hasil yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian terbatas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya dilakukan selama periode 3 tahun penelitian 2019 – 2021. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan lain yang berbeda sebagai objek maupun sampel penelitian dan menambah variabel independen lain yang dapat membuat penelitian semakin kuat. Selain itu juga dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian untuk memperluas pengujian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among jordanian companies: Do company and board characteristics, and audit opinion matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191–201. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558–578. <https://doi.org/http://doi.org/XX.XXXX/Jurnal>
- Astrini, & Amir. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di



- BEI). *KOMPARTEMEN*, 13(1), 50–63.  
[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Barmawi, N. A., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–18.
- Dufri sella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50–64. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Dwiantari, N. K. A., & Sari, M. M. R. (2021). *Faktor - Faktor Mempengaruhi Fenomena Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan*. 31(2), 374–387.
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141-149.
- Febriana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03), 94–103.
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 36–49.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan: pendekatan rasio keuangan* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kristiantini, M. D., & Sujana, K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 729–757.
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 68–81. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.927.2019>
- Nurcahyono, N., Sukesti, F., & Alwiyah, A. (2021). Covid 19 Outbreak and Financial Statement Quality: Evidence from Central Java. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 193-203.
- Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106–118.
- Palupi, A., Suratno, & Amilin. (2017). Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Timelines Perusahaan Tambang. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 20–34.
- Parjiono, Hastiadi, F. F., Wardana, I. W., & Sujai, M. (2018). *Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- PURBA, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.850>
- Putri, N. P. W. A., & Latrini, Y. (2018). Dewan Komisaris Independen sebagai



- Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2204–2228. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p21>
- Rahmatia, U., T. K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 529–537. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27856/27343>
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>
- Sitorus, B. E. E. J., & Andayani. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–19.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Edisi 19). Bandung: ALFABETA.
- Sukma, A. A., Wulandari, S., & Hardiyanti, W. (2021). Analisis Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 265–274. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.527>
- Sunarsi, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntabel*, 18(1), 172–182. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL%0AAalisis>
- Videsia, Y., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 1-13.
- Zahroh, Y. F., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Der, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–17.